

MEMBANGUN ASEAN DAN MEMBESARKAN DESA*

PUSAT STUDI ASEAN UNIVERSITAS PADJADJARAN

Memasuki usia dua tahun, implementasi ASEAN Economic Community, terdapat beberapa hal yang telah menjadi catatan bagi Indonesia sebagai salah satu negara anggota pendiri ASEAN. Dengan terbentuknya kawasan ekonomi terintegrasi di wilayah Asia Tenggara yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC), Indonesia dan sembilan anggota ASEAN lainnya memasuki persaingan yang sangat ketat di bidang ekonomi. Pada dasarnya, MEA merupakan wadah yang sangat penting bagi kemajuan negara-negara ASEAN dalam mewujudkan kesejahteraan sehingga keberadaannya harus disikapi dengan positif. Dan diharapkan negara-negara di kawasan Asia Tenggara bisa berkompetisi dan bisa menempatkan ASEAN masuk ke dalam pasar terbesar di dunia. Catatan baik berupa hambatan, tantangan, kekurangan tantangan, mapupun peluang yang dimiliki Indonesia untuk berkiprah didalam komunitas organisasi regional yang telah berusia 50 tahun pada tahun 2017 ini .

Menyadari arti pentingnya ASEAN bagi Indonesia, perlu kiranya Indonesia untuk terus mengevaluasi implementasi *ASEAN Charter* di Indonesia dalam konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) supaya semakin memiliki daya saing dan keuntungan yang tinggi. Bukan hanya bagi tingkatan ekonomi menengah keatas, tapi juga bagi menengah kebawah sehingga mendorong kemajuan regional bersaamayang melibatkan semua pelaku ekonomi. Nasional dan regional.

ANALISIS

Keunggulan:

- Besarnya Dukungan Pemerintah dalam menghadapi MEA;
- Pertumbuhan GDP Indonesia dari tahun ke tahun cenderung stabil bahkan mengarah meningkat bilapun terdapat penurunan tidak terlalu jatuh seperti beberapa negara yang bahkan minus akibat krisis 2008;
- Telah dilahirkannya sejumlah produk hukum yang berpotensi menggerakkan potensi ekonomi di daerah diantaranya adalah UU Desa.

Kelemahan:

- Belum dimaksimalkannya potensi desa dalam menghadapi MEA, bahkan orientasi pembangunan Desa belum dilihat dalam konteks ASEAN;
- Indonesia belum merumuskan Business model dan sektor prioritas seperti apa yang digunakan dalam berkompetisi dalam pasar ASEAN.

Kekuatan:

- Dukungan dan kedekatan negara mitra ASEAN yang belum dimanfaatkan secara maksimal;
- Persaingan AS-RRT di Asia Tenggara yang bisa dimanfaatkan Indonesia baik dengan memihak AS maupun memihak RRT.

Ancaman:

- Persaingan antar negara anggota ASEAN;

*Disusun dalam rangka Konferensi Setnas ASEAN – Indonesia dengan Pusat Studi ASEAN, Jakarta, 30 – 31 Agustus 2017.

- Dinamika persaingan RRT-AS di Asia Tenggara yang masih terus terjadi;
- Kondisi pasar ASEAN yang tidak stabil.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari Position Paper ini adalah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Indonesia belum memaksimalkan potensi di daerah yg juga merupakan akar rumput yaitu Desa selain itu Indonesia juga belum memaksimalkan potensi dari kondisi politik ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Oleh karena itu, maka rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Indonesia melalui Kemdagri dan Kemendesa harus mulai melihat dan mempersiapkan potensi desa sebagai potensi dalam era MEA desa hendaknya harus bisa menghadapi persaingan kawasan dengan menyesuaikan diri;
- b. Indonesia harus dapat melihat potensi dan memainkan aksi diplomasi ekonomi politik dalam memanfaatkan persaingan/polarisasi ekonomi politik AS dan RRT di Asia Tenggara dengan mengedepankan kepentingan dan keuntungan Indonesia dengan balutan kerjasama ekonomi ASEAN;
- c. Indonesia melalui Badan Intelijen Negara perlu mulai membuka kemungkinan dilakukannya intelijen dan kontra intelijen ekonomi terhadap negara-negara anggota ASEAN untuk mendapatkan informasi lebih awal dan langkah cegah tangkal yang bisa merugikan Indonesia secara ekonomi di ASEAN.
